

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Investasi**

Tandelilin (2014) mengatakan bahwa investasi merupakan suatu kontrak akan sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa mendatang. Herlianto (2013) mengatakan bahwa investasi pada umumnya merupakan pencantuman sejumlah dana pada saat ini yang bertujuan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Melalui beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa investasi merupakan penempatan dana pada suatu periode waktu yang memanfaatkan pengeluaran kas pada saat sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

##### **2.1.2 Tujuan Investasi**

Menurut Mudjiyono (2012) tujuan investasi pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pendapatan yang tetap disetiap periode, seperti royalti, bunga, uang sewa, deviden, dan lain-lainnya
2. Membentuk dana khusus seperti untuk kepentingan sosial ataupun kepentingan ekspansi.
3. Mengontrol perusahaan lain, melalui kepemilikan sebagian ekuitas dari perusahaan terkait.

4. Memastikan tersedianya bahan baku serta mampu memperoleh pasar untuk produk yang dihasilkan.
5. Mengurangi persaingan antar perusahaan sejenis.
6. Memelihara hubungan antar perusahaan.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengartikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Tandililin (2014) mengatakan bahwa pasar modal merupakan pertemuan diantara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jualbeli sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar dalam memperjualbelikan sekuritas yang berumur lebih dari satu tahun, seperti saham dan juga obligasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya yang berfungsi sebagai penghubung antara pemilik dana dengan perusahaan yang memerlukan dana.

### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut Febrian dan Basukianto (2015) mengatakan

bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu entitas pada periode akuntansi yang dipakai untuk memberikan gambaran kinerja entitas tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan terdiri dari posisi keuangan serta transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pada periode tertentu.

### **2.1.5 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:106) beberapa jenis laporan keuangan utama dan laporan keuangan pendukung terdiri dari:

1. Daftar neraca yang mencerminkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu.
2. Perhitungan dari laba/rugi yang memberikan gambaran biaya, hasil dan laba/rugi sebuah perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan dan sumber penggunaan dana, memuat sumber dan pengeluaran sebuah perusahaan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas, menggambarkan sumber dan penggunaan kas pada suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi menginformasikan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menginformasikan posisi laba ditahan yang tidak diberikan kepada pemilik saham
7. Laporan perubahan modal, menngambarkan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan Perseroan atau Perseroan Terbatas.

### 2.1.6 Rasio Keuangan

Kasmir (2014) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka pada laporan keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan berfungsi sebagai penilai kondisi dan kinerja keuangan, lalu dari hasil perhitungan rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan terkait. Wiratna (2017:59) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan analisa laporan keuangan melalui perbandingan satu akun dengan akun lain yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi.

### 2.1.7 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2014:114) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada periode tertentu. Rasio ini dapat memberikan besar nilai tingkatan efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. V Wiratna Sujarweni (2017:61) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai guna mengukur tingkat imbalan dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

a. *Earning Power of Total investment (Rate of Return on Total Assets/ROA)*

V Wiratna Sujarweni (2017:65) mengatakan bahwa *rate of return on total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

### 2.1.8 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. V Wiratna Sujarweni (2017:61) mengatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

#### a. *Total Debt to equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

V Wiratna Sujarweni (2017:61) mengatakan bahwa *total debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### 2.1.9 Rasio Likuiditas

V Wiratna Sujarweni (2017: 60) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Hery

(2016: 57) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

V Wiratna Sujarweni (2017:60) mengatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.1.10 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2014: 172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Munawir (2015: 238) rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

a. *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset)

Menurut Kasmir (2014: 173) rasio *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total assets turnover* dapat dihitung dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.11 *Financial Distress*

Menurut Widhiari dan Merkusiwati (2015) *financial distress* adalah kondisi turunnya posisi keuangan perusahaan yang dialami sebelum perusahaan mengalami bangkrut atau likuidasi. Xie et. al (2011) mengatakan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi yang terjadi sebelum kebangkrutan. Secara pribadi kondisi ini sudah lama menjadi perhatian pemerintah dan investor. Karena itu, model *financial distress* perlu dikembangkan agar tindakan pencegahan dapat diambil untuk mencegah kondisi yang mengarah ke kebangkrutan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI)	Orina Andre (2013) Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang	1. Rasio Profitabilitas (ROA) 2. Rasio Likuiditas (CR) 3. Rasio <i>Leverage</i> (DAR)	Penelitian Kuantitatif	1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi <i>financial distress</i> 2. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi <i>financial distress</i> 3. <i>Leverage</i> (DAR) berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi <i>financial distress</i>
2.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	Andre Vici Ardian, Rita Andini, Kharis Raharjo (2017) <i>Jurnal Of Accounting</i>	1. Rasio Profitabilitas (NPM) 2. Rasio Likuiditas (CR) 3. Rasio Aktifitas (TATO) 4. Rasio <i>Leverage</i> (DER)	Penelitian Kuantitatif	1. Setiap kenaikan variabel likuiditas, maka <i>financial distress</i> cenderung mengalami peningkatan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> 3. Setiap kenaikan rasio aktivitas maka <i>financial distress</i> cenderung

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)				mengalami peningkatan. 4. Setiap kenaikan variabel profitabilitas maka <i>financial distress</i> mengalami penurunan
3.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Nakhar Nur Aisyah, Farida Titik Kristanti, Djusnimar Zultilisna (2017)  <i>E-proceeding of Management</i>	1. Rasio Likuiditas (CR) 2. Rasio Aktivitas (TATO) 3. Rasio Profitabilitas (ROA) 4. Rasio <i>Leverage</i> (DAR)	Penelitian Kuantitatif	1. Variabel rasio likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. Rasio aktivitas yang diukur dengan <i>total assets turnover</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on assets</i> memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> 4. Rasio <i>leverage</i> yang diukur dengan variabel <i>debt to assets ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i>
4.	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur	Deny Liana, Sutrisno (2014)  Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis	1. Rasio (CA/CL) Likuiditas 2. Rasio Profitabilitas (NI/S) 3. Rasio <i>Leverage</i> (CL/TA) 4. Rasio Pertumbuhan	Penelitian Kuantitatif	1. Likuiditas (CA/CL) tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. Profitabilitas (NI/S) tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. <i>Leverage</i> (CL/TA) tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 4. Rasio Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
5.	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi	Reno Furqon Kusumawardana	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Assets</i> 3. <i>Return on Assets</i> 4. <i>Inventory Turn</i>	Penelitian Kuantitatif	1. <i>Rasio debt to assets, return on assets, dan sales growth</i> dapat memprediksi kondisi



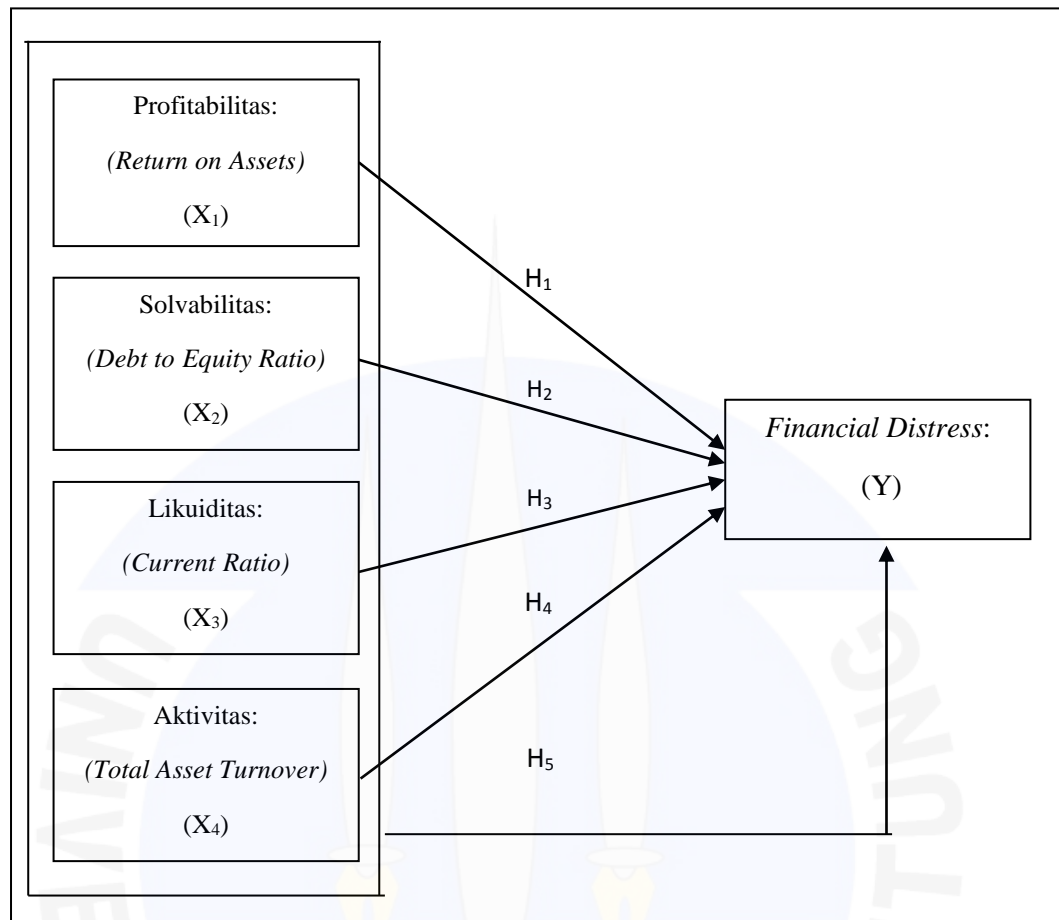
No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Financial Distress</i> (Studi Pada Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)	(2012) Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya	<i>Over</i> 5. <i>Sales Growth</i>		<i>financial distress</i> . 2. <i>Current ratio</i> , dan <i>inventory turn over</i> tidak dapat memprediksi kondisi <i>financial distress</i>
6.	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan LQ45 Menggunakan Metode Z-Score Altman	Athaillah (2018) <i>Center of Economic Student Journal</i>	1. <i>Net Working Capital to Total Assets</i> 2. <i>Retained Earning to Total Assets</i> 3. <i>Earnings Before Interest and Taxes</i> 4. <i>Market Value Equity to Book Value of Total Debt</i> 5. <i>Sales to Total Assets</i>	Penelitian Kuantitatif	1. <i>Net Working Capital to Total Assets</i> , <i>Retained Earning to Total Assets</i> , dan <i>Earnings Before Interest and Taxes</i> memiliki kontribusi kecil terhadap resiko kebangkrutan perusahaan 2. <i>Market Value Equity to Book Value of Total Debt</i> , dan <i>Sales to Total Assets</i> memiliki kontribusi besar terhadap resiko kebangkrutan perusahaan
7.	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Fitri Murfangatun (2017) Artikel Ilmiah Universitas PGRI Yogyakarta	1. <i>Return on Assets</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. <i>Debt Ratio</i>	Penelitian Kuantitatif	1. Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on assets</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. Likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i>
8.	<i>The Effect of Financial Ratios to Financial Distress Using Altman Z-Score Method in Real Estate Companies</i>	Ouw Desiyanti, Wahyoe Soedarmono, Kristiano, Chandra, Kusnadi (2019)	1. Profitabilitas (ROE) 2. Leverage (DER) 3. Likuiditas (CR) 4. Likuiditas (WCTO)	Penelitian Kuantitatif	1. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> 2. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan 3. CR berpengaruh

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018</i>	<i>Business and Entrepreneurial Review</i>			negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan 4. WCR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan
9.	<i>The Effects of Financial Ratio, Local Size and Local Status on Financial Distress</i>	Novica Indriaty, Doddy Setiawan, Yuwita Ariessa Pravasanti (2019) <i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research</i>	1. <i>Financial Ratio</i> (CR, D/E, OR/TR, ROA, ROE, GROWTH) 2. <i>Local Size</i> (Population) 3. <i>Local Status</i> (Regional Expansion)	Penelitian Kuantitatif	1. <i>Financial Ratio</i> (CR, D/E, OR/TR, ROA, ROE) berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. <i>Financial Ratio</i> (Growth) tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. <i>Local Size</i> (Population) berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 4. <i>Local Status</i> (Regional Expansion) berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
10.	<i>Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Property and Real Estate Company Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Imas Nurani Islami, William Rio (2018) <i>Journal of Applied Accounting and Finance</i>	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt Ratio</i> 3. <i>Return on Equity Ratio</i> 4. <i>Capitalization Ratio</i>	Penelitian Kuantitatif	1. <i>Current Ratio</i> Berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> perusahaan 2. <i>Debt Ratio</i> dapat memprediksi kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan 3. <i>Return On Equity</i> dapat memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan 4. <i>Capitalization Ratio</i> tidak dapat memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan

Sumber : Berbagai referensi, 2020.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

## 2.4 Hipotesis

### 1. Hubungan Rasio *Return on Asset* terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan

Menurut Orchid Gobenvy (2014) rasio profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi maka tingkat kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan

Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Hipotesis :

H<sub>1</sub> : Terdapat Hubungan yang Negatif antara Rasio *Return on Assets* dengan Kondisi *Financial Distress* Perusahaan.

## **2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kondisi *Financial Distress***

### **Perusahaan**

Menurut Li-Ju dan Shun-Yu (2011) apabila tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka peluang perusahaan mengalami pailit akan semakin besar, sehingga meningkatkan resiko kreditur dan bisa menimbulkan masalah keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Ardian, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

H<sub>2</sub> :Terdapat Hubungan yang Positif antara *Debt to Equity Ratio* dengan Kondisi *Financial Distress* Perusahaan.

### 3. Hubungan *Current Ratio* terhadap Kondisi *Financial Distress*

#### Perusahaan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat likuid suatu perusahaan (Kasmir, 2012:130). Hasil penelitian yang dilakukan Desiyanti, dkk (2019) dengan judul “*The Effect of Financial Ratios to Financial Distress Using Altman Z-Score Method in Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018*” menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan.

H<sub>3</sub> : Terdapat Hubungan yang Negatif antara *Current Ratio* dengan Kondisi *Financial Distress* Perusahaan.

### 4. Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap Kondisi *Financial Distress*

#### Perusahaan

Menurut Munawir (2015:238) rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dana (2017) dengan judul “Variabel Penentu *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

H<sub>4</sub> : Terdapat Hubungan yang Negatif antara *Total Asset Turnover* dengan Kondisi *Financial Distress* Perusahaan.

**5. Hubungan Rasio *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Kondisi *Financial Distress***

Penelitian yang dilakukan oleh Atika, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)” menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan untuk memprediksi potensi terjadinya *financial distress*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desiyanti, dkk (2019) dengan judul “*The Effect of Financial Ratios to Financial Distress Using Altman Z-Score Method in Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018*” menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

H<sub>5</sub>: Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Rasio *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* dengan Kondisi *Financial Distress* Perusahaan.